



Vol. 05 No. 01 (2026) : 692-702

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU

FATIMAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: elzafatihmah54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta mendorong perubahan positif dalam lingkungan pendidikan. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional diharapkan mampu meningkatkan semangat kerja, profesionalisme, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru sebagai responden penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepala madrasah yang mampu memberikan motivasi, perhatian individual, serta membangun komunikasi yang baik dapat meningkatkan disiplin, kreativitas, dan kualitas kerja guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan gaya kepemimpinan transformasional sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kinerja guru.

Abstract

This study aims to determine the influence of the transformational leadership style of madrasa principals on teacher performance. Transformational leadership is a leadership style that is able to provide motivation, inspiration, and encourage positive change within the educational environment. Madrasa principals who apply transformational leadership are expected to improve teachers' work enthusiasm, professionalism, and responsibility in carrying out learning activities. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to teachers as research respondents. The collected data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis to determine the relationship between the transformational leadership style of madrasa principals and teacher performance. The results showed that the transformational leadership style of madrasa principals has a positive influence on teacher performance. Principals who are able to provide motivation, individual attention, and establish good communication can improve teachers' discipline, creativity, and work quality in the learning process. Therefore, the implementation of transformational leadership is very important in improving the quality of education in madrasahs.

Keywords: transformational leadership, teacher performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu pengetahuan, berakhlak, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kerja sama antara berbagai komponen pendidikan, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat. Seluruh komponen tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Fahmi, 2015).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah memerlukan sistem pengelolaan yang baik dan kepemimpinan yang efektif. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan di madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah (Yukl, 2014). Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tugas mengatur, mengarahkan, membimbing, serta mengembangkan seluruh potensi yang ada di lingkungan madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan kinerja guru di madrasah (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017).

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan karena guru berperan langsung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang baik akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru di lingkungan madrasah. Beberapa permasalahan tersebut antara lain kurangnya disiplin kerja guru, rendahnya motivasi dalam melaksanakan tugas, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta minimnya inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian guru juga masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin maju.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak madrasah (Suhardan, 2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta membangun budaya organisasi yang positif di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang mampu memimpin dengan baik akan lebih mudah mengarahkan guru untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya semangat kerja guru dan menurunnya kualitas pembelajaran (Sardiman, 2011).

Dalam konteks pendidikan modern, gaya kepemimpinan transformasional menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, perhatian individual, dan dorongan kepada bawahan agar mampu berkembang dan bekerja secara maksimal. Kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga berupaya membangun hubungan kerja yang harmonis serta mengembangkan potensi guru secara berkelanjutan (Ekonomi et al., n.d.).

Kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional biasanya mampu menjadi teladan bagi guru dan warga madrasah lainnya. Pemimpin transformasional mampu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kerja, menciptakan komunikasi yang baik, serta membangun semangat kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru sehingga guru merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan semangat kerja, loyalitas, dan tanggung jawab guru terhadap pekerjaannya (Wijono, 2018).

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional di madrasah juga sangat penting dalam menghadapi tantangan perkembangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam situasi tersebut, kepala madrasah dituntut mampu menjadi pemimpin yang visioner dan inovatif agar dapat mengarahkan guru untuk terus berkembang serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepemimpinan

transformatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan kondusif. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang nyaman dan mendapat dukungan dari kepala madrasah cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran, kedisiplinan guru, kreativitas dalam mengajar, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah (Saiful Bahri, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, dan perhatian kepada guru akan membantu menciptakan suasana kerja yang lebih efektif dan produktif. Oleh karena itu, penelitian mengenai gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah terhadap kinerja guru penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan transformatif dalam meningkatkan kualitas kerja guru di lingkungan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen lain yang relevan (Saebani, 2012). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah terhadap kinerja guru berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan transformatif, kepemimpinan pendidikan Islam, kepala madrasah, serta kinerja guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian (Moleong, 2012). Peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai referensi untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai

dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan pokok pembahasan agar memudahkan proses analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Abdussamad & Sik, 2021). Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dianalisis secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru sehingga dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, perhatian individual, serta dorongan intelektual kepada bawahan agar mampu bekerja secara optimal dan mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan semangat kerja guru, serta membangun budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung lebih mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Sikap kepala madrasah yang terbuka, komunikatif, dan memberikan dukungan kepada guru mampu meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional juga berpengaruh terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab guru. Guru yang mendapatkan perhatian, penghargaan, dan motivasi dari kepala madrasah cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru dalam kehadiran, ketepatan waktu mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran. Kepala

madrasah yang memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi pendidikan serta lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, kepemimpinan transformasional kepala madrasah juga berpengaruh terhadap terciptanya budaya kerja sama di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang mampu membangun komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar guru maupun antara guru dengan pimpinan. Lingkungan kerja yang nyaman dan penuh dukungan membuat guru merasa dihargai sehingga mampu bekerja dengan lebih maksimal. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di madrasah. Namun demikian, berdasarkan hasil kajian literatur ditemukan pula beberapa hambatan dalam penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Hambatan tersebut antara lain masih adanya kepala madrasah yang menerapkan pola kepemimpinan otoriter, kurangnya kemampuan manajerial dan komunikasi, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta tingginya beban administrasi juga menjadi faktor yang dapat menghambat optimalisasi kinerja guru.

Pembahasan

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi guru agar mampu bekerja secara profesional. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang efektif karena mampu menciptakan perubahan positif dalam organisasi pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, harmonis, dan produktif sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal (Soehardjono, 1981).

Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional biasanya memiliki kemampuan untuk memberikan visi dan tujuan yang jelas kepada guru (Sukatin et al., 2023). Visi tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang memahami tujuan dan arah pengembangan madrasah akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerja dan berpartisipasi

aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional mampu membangun komitmen dan loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan. Guru tidak hanya bekerja untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemajuan madrasah.

Salah satu ciri utama kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi inspiratif kepada bawahan. Dalam lingkungan madrasah, kepala madrasah yang mampu memberikan motivasi kepada guru akan membantu meningkatkan semangat kerja dan rasa percaya diri guru. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan atas prestasi kerja, dukungan moral, maupun kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional (Sukatin et al., 2023). Guru yang merasa dihargai dan diperhatikan cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan kinerjanya. Selain itu, motivasi dari kepala madrasah juga dapat membantu guru untuk tetap semangat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan motivasi, kepala madrasah juga perlu memberikan perhatian individual kepada guru. Perhatian individual merupakan bentuk kepedulian pemimpin terhadap kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Kepala madrasah yang memahami kondisi guru akan lebih mudah memberikan solusi dan dukungan yang sesuai. Sikap perhatian tersebut mampu menciptakan hubungan emosional yang baik antara kepala madrasah dan guru sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan kondusif. Guru yang merasa diperhatikan akan lebih nyaman dalam bekerja dan lebih terbuka dalam menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran (Ekonomi et al., n.d.).

Kepemimpinan transformasional juga berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru. Kepala madrasah yang mendukung perubahan dan pengembangan diri akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era digital yang menuntut guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Dengan adanya dukungan kepala madrasah, guru akan lebih percaya diri dalam mencoba berbagai strategi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik (Aqib, 2014).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional juga mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan yang humanis, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan akhlak. Kepala madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian

target akademik, tetapi juga berupaya membangun karakter guru dan peserta didik. Kepala madrasah yang mampu menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan etika kerja akan memberikan pengaruh positif terhadap budaya kerja di madrasah. Keteladanan tersebut penting karena guru akan lebih mudah menerima arahan dan motivasi dari pemimpin yang mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sardiman, 2011).

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran maupun administrasi pendidikan. Dalam kondisi tersebut, kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan berupaya memberikan dukungan melalui pelatihan, workshop, dan pembinaan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan lebih siap menghadapi perkembangan pendidikan dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah juga perlu menciptakan budaya belajar di lingkungan madrasah agar guru terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain berdampak pada peningkatan kompetensi guru, kepemimpinan transformasional juga berpengaruh terhadap disiplin kerja guru (Farihin, 2023). Guru yang mendapatkan arahan dan pengawasan yang baik dari kepala madrasah cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugas, seperti hadir tepat waktu, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan menyelesaikan administrasi pembelajaran. Kedisiplinan guru akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan ketertiban lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dapat membantu menciptakan budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah juga mampu meningkatkan kerja sama dan solidaritas antar guru. Kepala madrasah yang komunikatif dan terbuka akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis di lingkungan madrasah. Guru menjadi lebih mudah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi pengalaman, dan saling membantu dalam menghadapi permasalahan pembelajaran. Lingkungan kerja yang positif akan menciptakan rasa nyaman bagi guru sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan kinerja terbaiknya (Judge, 2018). Kerja sama yang baik antar guru juga akan berdampak pada meningkatnya efektivitas program pendidikan di madrasah. Namun demikian, penerapan kepemimpinan transformasional tidak selalu berjalan dengan mudah. Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan gaya kepemimpinan ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kemampuan sebagian kepala madrasah dalam memahami konsep kepemimpinan transformasional. Selain itu, budaya organisasi yang masih bersifat

tradisional juga dapat menghambat proses perubahan di lingkungan madrasah. Beberapa guru terkadang masih kurang terbuka terhadap inovasi dan perubahan sehingga memerlukan pendekatan yang lebih persuasif dari kepala madrasah (Sari, 2022). Keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja guru. Kurangnya media pembelajaran, keterbatasan akses teknologi, serta tingginya beban administrasi sering kali menyebabkan guru kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan, untuk menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Selain itu, perlu adanya program pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah agar mereka mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional secara lebih efektif (Owen, 2014).

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala madrasah yang mampu menjadi motivator, inspirator, dan pembimbing bagi guru akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dengan meningkatnya kinerja guru, maka kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, penerapan kepemimpinan transformasional perlu terus dikembangkan dalam pengelolaan pendidikan Islam agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu memberikan motivasi, inspirasi, perhatian individual, serta dorongan kepada guru untuk bekerja secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Kepemimpinan transformasional juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, kondusif, dan penuh kerja sama sehingga guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional terbukti dapat meningkatkan disiplin kerja, semangat mengajar, kreativitas, serta inovasi guru dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesional, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan menciptakan pembelajaran yang efektif serta menarik bagi peserta didik. Selain itu, kepala madrasah yang mampu menjadi teladan dan membangun komunikasi yang baik juga memberikan dampak positif terhadap loyalitas dan tanggung

jawab guru terhadap lembaga pendidikan. Namun demikian, dalam penerapan kepemimpinan transformasional masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, tingginya beban administrasi guru, serta kurangnya pemahaman sebagian kepala madrasah mengenai konsep kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan inspiratif perlu terus dikembangkan agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2)*, 1–11. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/480/309>
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Yrama Widya.
- Ekonomi, J., Transformasional, K., & Kepemimpinan, D. A. N. (n.d.). *Hubungan kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional dengan kinerja bawahan*. 3, 198–205.
- Fahmi, I. (2015). *manajemen kepemimpinan teori dan aplikasi*. alfabeta.
- Farihin, F. (2023). Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 252–260. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.446>
- Judge, S. P. R. and T. A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Owen, C. (2014). Forget everything you have ever learned about art, and start from the beginning': Charismatic leadership and art school teaching. *Art, Design and Communication in Higher Education*, 13(2), 201–214. https://doi.org/10.1386/adch.13.2.201_1
- Saebani, A. D. B. A. (2012). *metode penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Saiful Bahri. (2014). *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.

- Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. (2022). *Peangaruh Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. 2(2), 23–33.
- Soehardjono. (1981). *Kepemimpinan: Suatu tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya*. APDN MALANG.
- Suhardan. (2015). *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar Dalam Mimbar Pendidikan*. UPI.
- Sukatin, Nasution, F., Zulqarnain, Nur'aini, & Yanti, O. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 12(1), 172–174.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. prenada media.
- Yukl, G. (2014). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Leadership In Or Organizations*. prehallindo.